BAB II

KAJIANPUSTAKA,KERANGKAPEMIKIRANDAN HIPOTESIS

2.1 KajianPustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2010:17) Laporan Keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:01), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya: sebagai arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuat ringkasan data keuangan perusahaan.Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan (Djarwanto, 2004:5).

Menurut Hanafi dan Halim (2007:12) secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan:

a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktutertentu yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri).

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu.Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaannya yang sebenarnya untuk memperoleh keuntungan.

c. Laporan aliran kas

Laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan.Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau laporan rugi-laba dan neraca. Dengan cara rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan akan hilang. Pada dasarnya analisi rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori (Hanafi dan Halim, 2007:76) yaitu:

Rasio profitabilitas, Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pasar

2.1.1.1 Rasio Profitabilitas

Menurut **Syamsuddin (2009:59)** mengatakan bahwa ada beberapa pengukuran tingkat profitabilitas yaitu *gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, total assets turnover,return on investment, return on equity*,tingkat penghasilan bagi pemegang saham biasa (*return on common stock equity*), pendapatan perlembar saham biasa (*earning per share*), deviden per lembar saham(*deviden per share*), dan nilai perlembar saham(*book value per share*).

Lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan masing-masing rasio pengukuran profitabilitas yang telah dikemukakan di atas:

1)*Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor(*sales-costof goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan,karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah di bandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross Profit Margin (GPM) dapat dihitung sebagai berikut:

Gross Profit Margin(GPM) = $\frac{Laba\ Kotor}{Sales}$ x 100%

2) *Operating Profit Margin*(OPM)

Operating profit margin menggambarkan apa yang biasanya disebut "*pure profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Sepertihalnya *gross profit margin*, maka semakin tinggi *ratio operating profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Operating Profit Margin(OPM) dihitungsebagaiberikut:

Operating Profit Margin(OPM) = $\frac{laba\ operasi}{penjualan}$ x 100%

3) *Net ProfitMargin*(NPM)

*Netprofit margin*adalahmerupakan ratioantara lababersih (*netprofit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkandenganpenjualan. Semakintinggi*netprofitmargin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net ProfitMargin(NPM) dihitungsebagai berikut:

Net ProfitMargin(NPM) = $\frac{laba\ bersih\ sesudah\ pajak}{penjualan}$ x 100%

4) *TotalAssetsTurnover*

*Totalassets turnover*menunjukkantingkatefisiensipenggunaan keseluruhanaktivaperusahaandidalammenghasilkanvolumepenjualan

tertentu.Semakintinggi*ratiototalassetsturnover*berartisemakintinggi efisiensi penggunaan seluruh aktivadidalam penghasilan perusahaan.

*TotalAssets Turnover*dihitungsebagai berikut:

TotalAssets Turnover $= \frac{penjualan}{Total\ Aktiva}$ x 1 kali

5) *Return on Investment*(ROI)

*Returnoninvestment*atauyangseringjugadisebutdengan"*returnon total assets*" adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yangtersediadidalamperusahaan.Semakintinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Return on Investment(ROI) dihitungsebagai berikut:

$$Return\ On\ Investmen = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Aktiva}$$

6) *Tingkat Pengembalian Modal* (ROE)

*Returnon equity*merupakansuatu pengukurandari penghasilan (*income*) yangtersediabagipemilikperusahaan(baikpemegang sahambiasa maupunpemegangsahampreferen)atasmodalyangmerekainvestasikan didalamperusahaan.Semakintinggi*return*atau penghasilanyang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Tingkat Pengembalian Modal (ROE)dihitungsebagai berikut:

$$Tingkat\ Pengembalian\ Modal = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}$$

7) TingkatPenghasilanBagiPemegangSahamBiasa(*ReturnonCommon StockEquity*)

*Returnoncommonstockquity*inimenyangkuttingkatpenghasilanatau *return*yangdiperoleh atas nilai buku saham biasa.

*Return on common stockquity*dihitungsebagai berikut:

$$\textit{Return on common stockquity} = \frac{EAT - Prefered\ Dividen}{Stock\ Holders\ Equity - Preferen\ Equity}$$

8) Pendapatan perLembar Saham Biasa(*Earning per Share*atau EPS)

Padaumumnyamanajemenperusahaan,pemegang sahambiasadancalon pemegang sahamsangattertarikakan*EarningperShare*(EPS),karenahal inimenggambarkanjumlahrupiahyang diperolehuntuksetiaplembar sahambiasa.Paracalonpemegangsahamtertarikdengan *earningper share*yang besar,karenahalinimerupakansalahsatuindikator keberhasilan suatu perusahaan.

Earning per Share (EPS) dapat dihitungsebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak - Deviden\ Saham\ Preferen}{Jumlah\ Saham\ Biasa\ Yang\ Beredar} \text{ x Rp. 1,00}$$

9) Deviden perLembarSaham (*Deviden per Share*)

*Deviden perShare*menggambarkanberapa jumlahpendapatan per lembar saham(EPS)yangakandidistribusikan.Penghitungannyaadalahsebagai berikut:

$$\textit{Deviden Per Share} = \frac{Deviden\ Saham\ Biasa}{Jumlah\ Lembr\ Saham\ Biasa\ Yang\ Beredar} \text{ x Rp. 1,00}$$

10)Nilai Buku perLembarSaham Biasa(*BookValueper Share*)

*Book ValueperShare*menunjukkansuatu"*approximatevalue*" atau perkiraan nilai (tidak pasti) dari setiap lembar saham biasa yang didasarkan atas asumsibahwa*assets*perusahaandapatdilikuidir menurut nilaibukunya.Nilaibukuyangdimaksuddisiniadalahnilaiakunting, yaitunilaiyang dicatat berdasarkansistemakuntansidannampakdidalam neracaperusahaan.

Nilai buku per saham dihitungsebagai berikut:

$$\textit{Book Value Per Share} = \frac{Jumlah\ Modal\ Saham\ Biasa}{Jumlah\ Lembr\ Saham\ Biasa\ Yang\ Beredar} \text{ x Rp } 1{,}00$$

2.1.1.2 Pengertian*Tingkat Pengembalian Modal* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakanuntukmengukur kinerja perusahaan,khususnya menyangkut profitabilitasperusahaan. ROE untukmengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkanlabaatasmodalnyasendiri.ROEadalahperbandinganantara laba bersihperusahaandenganekuitasyangdimilikiolehperusahaan(**Dharmastuti, 2004**).ROEmerupakanrasioyangdigunakanuntukmengukurseberapabanyak keuntunganyang menjadihakpemilikmodalsendiri(saham).ROEadalahrasio yang memberikaninformasikepadapara investortentang seberapabesartingkat pengembalianmodal dariperusahaanyangberasaldarikinerja perusahaan menghasilkanlaba.Semakinbesar nilaiROE maka tingkat pengembalianyang diharapkaninvestorjuga besar.SemakinbesarnilaiROEmaka perusahaan dianggap semakin menguntungkan olehsebab ituinvestorkemungkinan akan mencari sahaminisehinggamenyebabkanpermintaan bertambah danharga

penawaran di pasar sekunder terdorong naik (**Chastina Yolana dan Dwi Martani, 2005**).

Menurut**Chrisna(2011:34)**kenaikan*Tingkat Pengembalian Modal*biasanya diikutioleh kenaikan hargasahamperusahaantersebut. SemakintinggiROEberartisemakin baikkinerjaperusahaan dalam mengelolamodalnyauntukmenghasilkan keuntunganbagi pemegangsaham.Dapatdikatakan bahwa perusahaantersebut dapatmenggunakanmodaldaripemegang sahamsecaraefektifdanefisienuntuk memperoleh laba.

2.1.2 Rasio Likuiditas

Neveu(1985)dan Sutrisno (2003)berpendapatbahwarasiolikuiditas merupakanrasiokeuanganyang mengukurkemampuanperusahaanuntuk membayarkewajibanjangka pendeknya padasaatjatuhtempo.Rasioini mengasumsikanbahwaaktivalancarmerupakansumberuang utamauntuk memenuhikewajibanjangkapanjangnya.Rasio-rasioyang termasukrasio likuiditas adalah:

1) *Rasio Lancar*

*Rasio Lancar*merupakanperbandinganantara jumlahaktiva lancar dengan hutang lancar**(Munawir,1979)**. Pemberipinjamanumumnya mengharuskan*Rasio Lancar*perusahaanpadanilai2.0ataulebihsebagai syarat untuk memperoleh atau melanjutkan pinjaman **(Neveu, 1985) dalamMeythi (2011)**.

Rumus untuk menghitung*Rasio Lancar*adalah sebagai berikut:

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

2) *QuickRatio*

*Quickratio*sering disebut*acid-testratio*merupakanperbandinganaktiva lancar(tanpapersediaan)terhadaphutang lancar**(Munawir,1979)**.*Quick ratio*mengukur kemampuanperusahaanmembayar kewajibanjangka pendeknya dengan mengubahaktivayang palinglikuidmenjadiuangkas. Standar*quick ratio*harussamadenganataulebihdari1,0**(Neveu,1985) dalamMeythi (2011)**.

3) *Cash Ratio*

*Cashratio*adalahrasioyang membandingkanantara kasdanaktivalancar yang bisasegeramenjadiuang kasdenganhutang lancar.Aktivalancar yang bisasegeramenjadiuangkasadalahefekatausuratberharga **(Sutrisno, 2003)**.

2.1.2.1 Pengertian*Rasio Lancar*(CR)

*Rasio Lancar*merupakanrasiolikuiditas yangdigunakan sebagaialat ukur menentukankemampuan perusahaandalammemenuhikewajibanjangka pendeknya.SemakinbesarCRyang dimilikimenunjukkanbesarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangatpenting untukmenjagakinerja perusahaanyang pada akhirnya mempengaruhi hargasaham.

Menurut**Horne (2005:206)** rasiolancar adalah untukmenghitung kemampuan perusahaandalam membayar kewajiban jangkapendek dengan aktiva lancaryang tersedia.*Rasio Lancar*menunjukkankemampuanperusahaanuntuk melunasikewajibanjangka pendeknyadariaktivalancarnya.Rasioinidihitung

denganmembagiaktivalancar dengankewajibanjangka pendeknya.Likuiditas jangkapendekinipenting karenabiasamengakibatkanperusahaan bangkrut. Dalammelihatrasiolancar,analisisjuga harusmemperhatikankondisidan lingkunganperusahaan sepertirencanamanajemen,sektorindustri,dankondisi ekonomimakrosecaraumum**(Darsonodan Ashari,2005: 53)**.Rumusyang digunakanuntukmenghitung *Rasio Lancar*(CR) menurut**Syamsuddin(2009:43)**adalah sebagai berikut:

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Halyangpalingpenting dalammengukur rasiomodalkerja (rasio likuiditas)bukanlahpadabesarkecilnyaperbedaanaktivalancardenganhutang jangka pendek,melainkanharus dilihatpada hubungannyaatau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. *Current ratio* yang tinggimungkinmenunjukkanadanyauang kasyang berlebihandibandingkan dengantingkatkebutuhanatau adanya unsur aktiva lancaryangrendah likuiditasnya(sepertipersediaan)yang berlebihan.*Rasio Lancar*yangtinggi tersebutmemang baikdarisudutpandang kreditor,namundarisudutpandang investor, halinikurangmenguntungkankarena aktiva lancartidakdidayagunakan denganefektif.Sebaliknya*Rasio Lancar*yangrendahrelatiflebihriskan,tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (**Djarwanto, 2004:150**).

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Saham

Menurut **Sutrisno (2003)**sahammerupakan buktikepemilikan perusahaan ataupenyertaanpadaperusahaanyang berbentukperseroanterbatas(PT). Pemilik sahamakanmenerima penghasilandalambentukdividendandivideniniakan dibagikankepada pemegangsahamapabilaperusahaanmemperolehkeuntungan. Berbedadenganpenghasilanbungayang mudahdihitung, maka labayang diperolehperusahaansulitdiukurpotensinya.Olehkarena itu,sahammerupakan sekuritasyangmemberikan penghasilanyangtidak tetap.

Selain penghasilan berupa dividen, keuntungan yang diharapkan pemegang sahamadalahselisihhargasaham.Bilahargajualsahamlebihtinggi dibanding denganhargabelinya,makainvestorakanmemperolehcapitalgain, tetapibilaharga jualnyalebihrendahdibanding dengan hargabelisaham,investor akanmendapatkancapitalloss.Risikoyang dihadapiinvestordengankepemilikan sahamnyaadalah**(Sunariyah, 2004)**:

a. Tidak mendapat dividen
b. *Capital loss*
c. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi
d. Saham di-*delist*dari bursa (*delisting*)

2.1.3.2 Pengertian Harga Saham

Menurut **Sunariyah (2004: 128)** harga saham adalah harga selembar

sahamyangberlakudalampasarsaatinidibursaefek.

Menurut**Jogiyanto(2008:143)**hargasahamadalahhargayang terjadidipasarbursapadasaattertentuyang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran sahamyang bersangkutandipasarmodal.

Menurut**SuadHusnan danEnny Pudjiastuti(2004:151)**hargasahammerupakannilaisekarang (*presentvalue*) daripenghasilan-penghasilanyang akanditerimaolehpemodaldimasayangakan datang.Dapatdisimpulkanhargasahamadalahhargaselembarsahamyang terjadi padasaat tertentuyangditentukan oleh permintaandan penawaran di pasarmodal.

Menurut**Anoraga danPakarti(2003:58),**harga pasar merupakanharga darisuatusahampadapasaryang sedang berlangsungataujikapasarsudah ditutup, makahargapasar adalah hargapenutupannya(*closing price*).

2.1.3.3 Jenis-JenisHarga Saham

Menurut**SawidjiWidoatmojo(1996;46)dalamRosalina(2013)**harga sahamdapatdibedakanmenjadi3(tiga)yaitu harga nominal,hargaperdana,dan hargapasar. Untuk lebihjelasnyamakaakan dijelaskansebagai berikut:

1)HargaNominal

Harganominalmerupakanhargayang tercantumdalamsertifikatsaham yang ditetapkanolehemitenuntukmenilaisetiaplembarsahamyang dikeluarkan.Besarnyaharganominalmemberikanartipenting saham karenadeviden minimal biasanyaditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2)HargaPerdana

Harga inimerupakanpada waktuharga sahamtersebutdicatatdibursa efek.Harga sahampadapasar perdana biasanya ditetapkanoleh penjamin emisi(*underwriter*) danemiten. Dengandemikianakandiketahuiberapa harga sahamemiten ituakandijualkepada masyarakatbiasanya untuk menentukan hargaperdana.

3)HargaPasar

Hargapasaradalah hargajual dari investoryangsatu dengan investoryang lama.Hargainiterjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.Transaksi disinitidaklagimelibatkanemiten daripenjaminemisiharga iniyang disebutsebagaihargadipasarsekunderdanhargainilahyang benar-benar mewakiliharga perusahaanpenerbitnya,karenapada transaksidipasar sekunder, kecilsekaliterjadinegosiasihargainvestordenganperusahaan penerbit.Hargayang setiapharidiumumkandisuratkabarataumedialain adalah hargapasar.

2.1.3.4 Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Harga Saham

Hargasahamdipasarmodalselalumengalamiperubahandariwaktuke waktu,perubahanhargasahamtersebutdipengaruhiolehbanyakhal,**Alwi(2003: 87)**berpendapatbahwasalah satufaktoryangmempengaruhipergerakanharga sahamadalahpengumumanlaporankeuanganperusahaan,sepertiperamalan laba sebelumakhirtahunfiskaldansetelahakhirtahunfiskal,*EarningPerShare* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio, net profit margin ReturnOnAssets*(ROA),danlain-lain.Menurut**Arifin(2001:116-125)** faktor-

faktoryangmempengaruhiharga sahamyaitu Pertama,faktornonkeuanganyaitu misalnyaberupapergerakanhargatrensaham,yang biasanyadigunakanoleh investor untukpengambilan keputusanmembeliataupun menjualsaham.Kedua, faktorkeuanganberupainformasi-informasiyang terkandung dalamlaporan keuangan,misalnyaprofitabilitasdan rentabilitas.Informasikeuangan tersebut yang digunakanuntukmengukur kinerjaperusahaan dimanakinerjaperusahaan akan dijadikan acuan dari nilai saham dimatainvestor.

Faktor keuangandisinitermasuk rasio-rasioyangmerupakanukuran terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, faktor eksternalmerupakanfaktor-faktor di luar faktordiatas,yaituhal-halyang terjadi diluarperusahaansepertikenaikan tingkatsukubungayangmengakibatkanketidakpastianpasar,terjadinyainflasi dandeflasiyang mengakibatkanketidakpastiandayabelimasyarakat,keadaan keamanan suatunegara,kebijakanpemerintah dan kondisi sosialpolitik.

2.1.3.5 Analisis Saham

a) AnalisisTeknikal

Analisisteknikaladalahmetode untukmemprediksipergerakanhargadan trenpasar dimasa depanmelaluistudigrafikhistorisdenganpertimbanganharga dan volumeperdagangan**(Sunariyah, 2004:168)**.

b) AnalisisFundamental

1) AnalisisEkonomi

Analisisekonomiadalahsalah satudaritigaanalisisyangperludilakukan investor dalampenentuankeputusaninvestasinya.Analisisekonomiperlu

dilakukankarenakecenderunganadanyahubunganyang kuatantaraapa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal **(Tandelilin, 2008: 210)**.

2) AnalisisIndustri.

Analisisindustrimerupakantahappentingyangperludilakukaninvestor karenaanalisistersebutdapatmembantuinvestor dalam mengidentifikasikanpeluang-peluang investasidalamindustriyang mempunyaikarakteristik risiko dan *return*yang menguntungkaninvestor. Analisisindustridiperlukanuntukmemilihindustriyang memilikiprospek yangmenguntungkan.

3) Analisis Perusahaan

Tahapananalisisperusahaan bertujuan untukmengetahui perusahaanyang palingberprospek dan palingmenguntungkan

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1.Meythi(2011) JurnalBisnisManajemendanEkonomi,Vol.10, No. 2 (2011). PenelitianiniberjudulPengaruhLikuiditas dan Profitabilitas TerhadapHarga SahamPerusahaanManufakturyang TerdaftardiBursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini secara simultan, likuiditas dan profitabilitasberpengaruhsignifikanterhadap harga sahamperusahaan manufaktur. *Current Ratio* dan *Earnings Per Share* (EPS) secara bersama-samadapatberpengaruhterhadapharga saham karena investor akanmenggunakansebanyakmungkininformasiyangada sebagaibahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasidari rasiokeuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi hargasaham.

2.DaniartoRaharjo,DulMuid(2013) *DiponegoroJournalOfAccounting* Vol.2,No.2(2013). PenelitianiniberjudulAnalisisPengaruhFaktor-FaktorFundamentalRasioKeuanganTerhadapPerubahanHarga Saham. Hasilpenelitianinisecara simultandenganmenggunakansemuavariabel independenyaituROE,ROA,DER, CR, EPS dan BVSmenunjukkan pengaruh positif dansignifikanterhadapperubahanharga saham.Hasil pengujian datasecara parsialdenganujistatistikt,menunjukkanbahwa variabelCRberpengaruhpositif dan signifikan terhadap perubahan harga saham,sedangkan variabelROE, ROA, DER, EPS dan BVStidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan hargasaham.

3.Christine DwiKaryaSusilawati(2012) JurnalAkuntansiVol.4,No.2 (2012). PenelitianiniberjudulAnalisis PerbandinganPengaruhLikuiditas, SolvabilitasdanProfitabilitasterhadapHargaSahampadaPerusahaanLQ 45.Hasilpenelitianinisesuai denganhasilpenelitiansebelumnya Nurmalasari (2009) mengenai"Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2005-2008" menunjukkan bahwa secara simultan variabelNPM,ROE, ROA,EPSberpengaruh signifikanterhadapharga saham.

4. TitaDeitiana(2013) JurnalBisnisDanAkuntansiVol.15,No.1(2013).

Penelitianiniberjudul Pengaruh*CurrentRatio,ReturnOnEquity*Dan *TotalAssetTurn Over*Terhadap*DevidendPayoutRatio*DanImplikasi Pada Harga Saham PerusahaanLQ 45.Hasilpenelitianinidisimpulkan bahwa tidakada pengaruh*currentratio*dan*returnonequity*terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan*total assetturnover* berpengaruh terhadap *dividend payoutratio*.

5.Lia Rosalina (2013) Jurnal Publikasi Ilmiah Vol. 1, No. 1 (2013). Penelitianiniberjudul Pengaruh RasioProfitabilitasTerhadapHarga SahamPada SektorIndustriBarangKonsumsiYang TerdaftarDi BEI. Hasilpenelitian ini mengindikasikanbahwasemakin tingggitingkat profitabilitasmaka nilaiperusahaanjugaakansemakintinggi.Haliniakan diikutipuladenganpeningkatanhargasahamyang akanmemberikan keuntungan bagi suatu perusahaan.

6.MeilindaHaryuningputri,Endang TriWidyarti(2012)*Diponegoro JournalOfManagement*Vol.1,No.2 (2012).Penelitianiniberjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada SektorIndustri Manufaktur Di Bei Tahun2007-2010. Hasilpenelitian ini menggunakan analisis regresi bahwa kelima variabel independenhanya 3 (tiga)variabelyangtidakberpengaruhsignifikanyaitu*returnonasset*, *returnon sales*dan*economic value added*dengan tingkatsignifikasi sebesar0,118,0,188dan0,392 sedangkan dua variabellainnyayaitu *returnonequity*dan*earningpershare* sebesar 0,006dan0,001.Halini dikarenakannilaiSigtvariabellebihkecildaritingkatsignifikasisebesar 0,05 atau 5%.

7.RescyanaPutriHutami(2012) JurnalNominalVol.1,No.1(2012). Penelitian iniberjudulPengaruh *Dividend Per Share*, *ReturnOn Equity* Dan*NetProfitMargin*TerhadapHarga Saham PerusahaaanIndustri ManufakturYang TercatatDiBursaEfekIndonesiaPeriode2006-2010. Hasilpenelitianinimenyatakan *DividendperShare*, *ReturnonEquity* dan *Net ProfitMargin*berpengaruhpositif secarabersama-sama(simultan) terhadapHarga SahamPerusahaanIndustriManufakturyang Tercatatdi BursaEfekIndonesiaPeriode2006-2010,berartidengandemikiandapat dikatakanbahwasemakintinggi *DividendperShare*, *ReturnonEquity* dan*NetProfitMargin*maka akansemakintinggipulaHargaSahamdan sebaliknyaapabilanilai*Dividend per Share*, *ReturnonEquity*dan*Net ProfitMargin*semakinrendahmakaHarga Sahamakansemakinrendah pula.

8.AchmadSyaifulSusanto(2012) JurnalAkuntansiUNESAVol.1,No.1 (2012). PenelitianiniberjudulPengaruhLikuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas,DanUkuran PerusahaanTerhadapHarga Sahamperusahaan FarmasiDiBEI.Hasilpenelitianinibahwa secarasimultan(bersama-sama)variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaanberpengaruhsignifikanterhadapharga pasar saham.Uji ANOVAmenunjukansignifikansipenelitian< 0,05(0,002< 0,05), sehingga menunjukanadanya pengaruh likuiditas(CR),profitabilitas (ROA), solvabilitas(DER), dan ukuran perusahaan (Totalaktiva) secara serentak terhadap harga saham. Secara parsial (individu) variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, tidak mempunyai pengaruh pada hargapasar

saham sektorindustri farmasi.

9.Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) Jurnal Ekonomi Dan BisnisVol.2,No.2(2008). PenelitianiniberjudulPengaruh Variabel FundamentalTerhadapHarga SahamPerusahaan*GoPublic*DiBursa Efek Indonesia (BEI)Periode2003-2006.Hasil penelitian inisecara simultan dan parsial, pertumbuhan, profitabilitas,posisi*leverag*e,likuiditas, dan efisiensiperusahaanberpengaruh signifikanterhadapharga sahamdi delapan industri.Temuan lainnyaadalah*earning per share*(EPS) merupakanvariabelyang memilikipengaruhdominan padaenam industri, sedangkanprofitabilitas(SALCA) hanya dominanpada industripertanian, sementara likuiditas (CashTA) berpengaruh dominan pada industri properti dan *real estate*.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	HasilPenelitian	Persamaan	Perbedaan
1.Meythi (2011)	Pengaruh Likuiditasdan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufakturyang TerdaftardiBursa EfekIndonesia	Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Current Ratio*dan *Earnings Per Share* (EPS) secara	Meneliti pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham	Meneliti Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) terhadap harga saham
2.Daniarto Raharjo, DulMuid (2013)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental RasioKeuangan Terhadap Perubahan Harga Saham	Bahwa secara simultansemua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen	Meneliti Rasio Keuangan terhadap harga saham	Meneliti Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) terhadap harga saham
3.Christine DwiKarya Susilawati (2012)	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitasdan Profitabilitas terhadapHarga Sahampada Perusahaan LQ 45	Variabelyangpaling berpengaruh terhadap harga sahamLQ45 adalah profitabilitas dengan indikatorROA (*Return onAsset*)	Meneliti Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham	Meneliti Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) terhadap harga saham

4.Tita Deitiana (2013)	Pengaruh*Current Ratio,Return on Equity*dan*Total AssetTurnover* Terhadap *Devidend Payout Ratio*dan ImplikasiPada Harga Saham	Tidakadapengaruh *currentratio,total asset turn over*dan *dividendpayoutratio* terhadapharga saham. Sedangkan ROE berpengaruh terhadapharga saham	Meneliti Pengaruh *Rasio Lancar*dan*Return on Equity* terhadap harga saham	Meneliti Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) terhadap harga saham

2.2 Kerangka Pemikiran

Bagi investor, pasar modal merupakan sarana untuk memperbanyak pilihan investasinya. Sebelum keputusan investasi, investor harus memperoleh informasi yang jelas dan wajar tentang kondisi perusahaan.

Informasi yang dibutuhkan salah satunya adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan yang menunjukan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran prestasi yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk melakukan analisis fundamental. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan **Harahap (2006:297)**. Rasio keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja

perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya

2.2.1 Keterkaitan Antar Variable

2.2.1.1 Pengaruh antara *Tingkat Pengembalian Modal* (ROE) Terhadap Harga Saham

Tingkat Pengembalian Modal (ROE) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian **Nurfadillah (2011)** yang menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lain. Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda **Wild, dkk (2005: 63)**. Pada pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uangnya, dan

rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian tersebut. Semakin besar rasio ini dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham. Hasil penelitian **Susilawati (2005)** menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham

2.2.1.2 Pengaruh antara *Rasio Lancar* (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio Lancar (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Namun ternyata ada kenyataan bahwa harga saham yang meningkat disaat nilai CR menurun. Penelitian mengenai *Rasio Lancar* pernah dilakukan oleh **Nirawati dan Ichsan (2009)** meneliti pada perusahaan properti yang publik di BEI mendapatkan hasil bahwa *Rasio Lancar* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan jika *Rasio Lancar* perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

2.2.1.3 Pengaruh Antara (Tingkat Pengembalian Modal) Dan Likuiditas (Rasio Lancar)

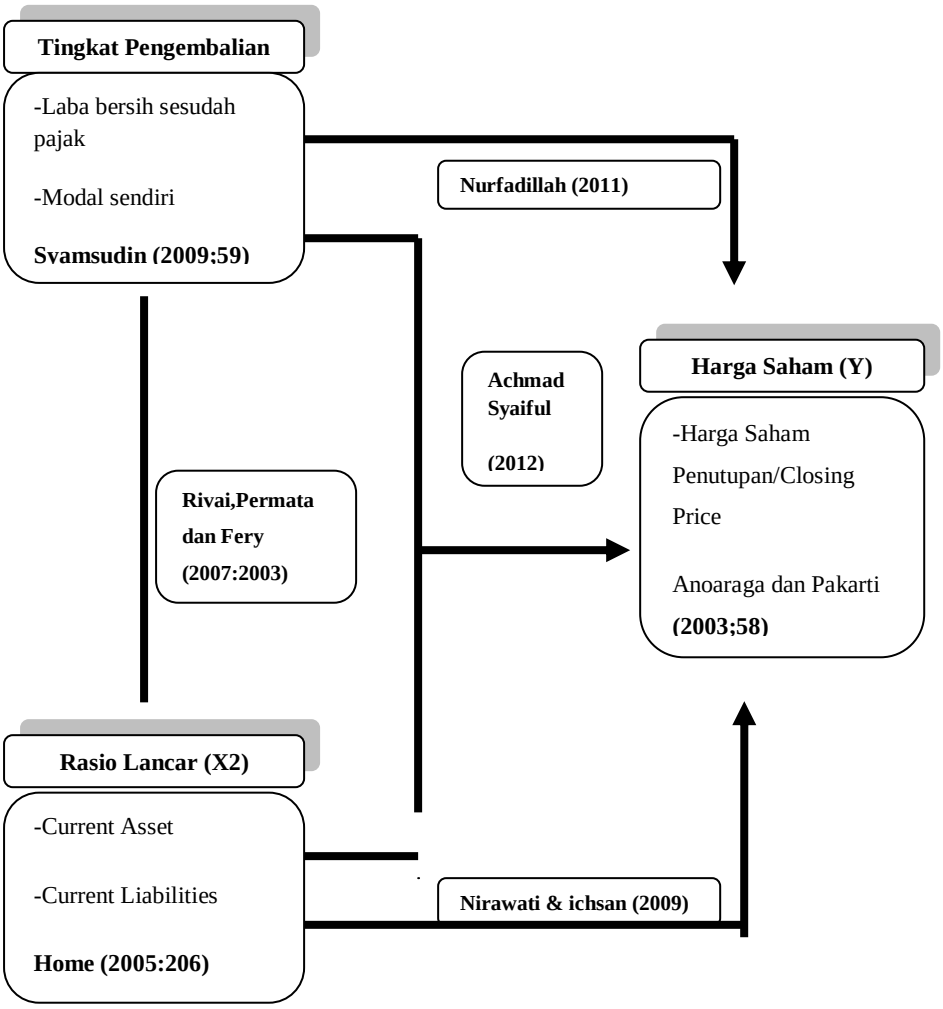
Veithzel Rivai, Permata Veithzel dan Ferry N. Idroes (2007:723) menyatakan bahwa “semakin tinggi Likuiditas (*Rasio Lancar)*, maka semakin tinggi pula sisi Profitabilitas *(Tingkat Pengembalian Modal)* perusahaan tersebut, namun akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas *(Tingkat Pengembalian Modal)* perusahaan. Hal ini dikarenakan likuiditias (*Rasio Lancar)* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang merupakan arus keluar kas bagi perusahaan akan mengurangi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.2.1.4 Pengaruh antara *Tingkat Pengembalian Modal* (ROE) Dan *Rasio Lancar* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian **Suryani (2007)** dengan menggunakan variabel terikat meliputi *Rasio Lancar*, ROE, dan EPS menunjukkan bahwa faktor fundamental berupa *Rasio Lancar*, ROE, dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian **Achmad Syaiful (2012)** bahwa *return on equity, debt to equity ratio, Rasio Lancar* dan total aktiva secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penulis mengenai pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Lancar (CR) terhadap harga saham :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2012:99)**, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis sebagai pendugaan jawaban sementara untuk masalah penelitian, yang selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis ini sebagai berikut:

1. *Tingkat Pengembalian Modal* berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. *Rasio Lancar* berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. *Tingkat Pengembalian Modal* berpengaruh positif terhadap *Rasio Lancar*

Tingkat Pengembalian Modal dan *Rasio Lancar* berpengaruh terhadap harga saham secara Parsial & simultan